

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PADA LANJUT USIA

Indah Mulya Destriande¹, Intan Faridah², Kharisma Oktania³, Syahnur Rahman⁴

Program Studi Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia

tani.kharisma20@gmail.com

Abstract

Quality of life is a broad concept that has many influencing factors. This study aims to determine the factors that affect the quality of life of the elderly, the factors found to affect the quality of life of the elderly include family support, peer support, living environment, physical health, psychological health, health services, marital status, economic level, education, and spiritual. This study used the literature study method, the literature study was conducted in 33 major journals and several other journals as additions.

Keywords: quality of life, elderly, factors

Abstrak

Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang luas yang memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia, faktor yang ditemukan dapat mempengaruhi kualitas hidup lanjut usia diantaranya adalah dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, kesehatan fisik, kesehatan psikologis, layanan kesehatan, status perkawinan, tingkat ekonomi, pendidikan, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, studi literatur dilakukan pada 33 jurnal utama dan beberapa jurnal lainnya sebagai tambahan.

Kata Kunci: kualitas hidup, lanjut usia, faktor-faktor

Pendahuluan

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi (Depkes RI, 2013). Lanjut usia (lansia) adalah tahap akhir perkembangan hidup manusia. Masa lansia ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual. Masa lansia sering disebut juga penuaan. Penuaan merupakan proses yang terjadi secara alami dan tidak dapat dihindari oleh setiap orang.

Berkenaan dengan kerentanan di masa tua dalam kehidupan, lansia menghadapi sejumlah kesulitan yang berkaitan dengan usia dan lingkungannya seperti menderita penyakit kronis, kesepian dan kurangnya perlindungan sosial dan dalam banyak kasus karena fisik dan mental disabilitas, kemandirian mereka terancam. Masalah tersebut menyebabkan penurunan kualitas hidup (QOL) (Golamrej Elias, 2017; Molton & Jensen, 2010; Gotay, Korn, McCabe, & Moore, 1992). Menurut Fakoya et al., (2018) penuaan dikaitkan dengan perubahan status kesehatan dan penurunan kapasitas fungsional yang mempengaruhi kesejahteraan umum individu dengan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular kronis. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada aspek fisik, mental, biologis, maupun sosial ekonomi, yang mana nantinya akan menentukan pada kualitas hidup lansia tersebut.

Menurut World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) mendefinisikan kualitas hidup sebagai "persepsi individu tentang posisi mereka dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian mereka" (dalam Haugan et al., 2020). Menurut Van Leeuwen et al. (2019) kualitas hidup di usia tua berarti diri yang terpelihara dan makna yang ada. Area yang berkontribusi terhadap

pengalaman kualitas hidup adalah: nilai-nilai kehidupan, ingatan akan kehidupan sebelumnya, aktivitas, kesehatan, orang yang penting dalam kehidupan, kekayaan materi, dan rumah.

Menurut Seangpraw et al. (2019) kualitas hidup merupakan salah satu indikator hidup sehat. Kualitas hidup lanjut usia yang baik akan mendorong lansia menjadi produktif, sejahtera, mandiri, dan lebih sehat. Menurut Bornet et al. (2017) kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor; dengan demikian, gangguan depresi, gangguan fungsional dan masalah kesehatan lainnya dapat menurunkan kualitas hidup pasien, sedangkan dukungan sosial dapat mempengaruhi kualitas hidup secara positif. Namun pada umumnya lansia mengalami keterbatasan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia menjadi mengalami penurunan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lansia.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Menurut Danial dan Warsiah (2009). Definisi studi literatur ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik tersebut bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Menurut Darmadi (2011), Definisi penelitian studi literatur ialah riset yang dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan menetapkan rumusan permasalahan, sebelum mereka turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian dengan studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

Sumber data untuk penelitian dengan metode studi literatur dapat berupa sumber yang resmi akan tetapi dapat berupa laporan/kesimpulan seminar, catatan/rekaman diskusi ilmiah, tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga-lembaga lain, baik dalam bentuk buku/manual maupun digital seperti bentuk piringan optik, komputer atau data komputer. Namun pada penelitian ini penulis menggunakan 33 jurnal internasional sebagai jurnal utama dan beberapa jurnal tambahan untuk dijadikan sumber data dari penelitian.

Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lanjut usia yang dilakukan dengan metode studi literatur, sumber data yang digunakan adalah 33 jurnal utama dan beberapa jurnal tambahan yang membahas tentang kualitas hidup lanjut usia. Jurnal yang dimasukkan dalam penelitian ini merupakan jurnal yang beragam seperti jurnal yang memakai metode survei, observasi dan wawancara serta pembagian kuisioner, dan rentang umur lanjut usia yang termasuk didalam penelitian ini adalah 55 sampai 103 tahun dan merupakan lanjut usia yang tinggal sendiri, bersama keluarga hingga lanjut usia yang hidup di panti jompo, untuk keberagaman data jurnal-jurnal yang diambil juga merupakan penelitian yang diambil di wilayah Eropa, Amerika Utara, Asia, Oceania dan Amerika Latin, Thailand, Vietnam, India, China, Korea, Iran, Norwegia hingga Indonesia.

Pembahasan

Dari jurnal yang digunakan diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup dari lanjut usia, yaitu sebagai berikut:

- a. Dukungan Keluarga

Hasil analisis jalur dari studi saat ini menunjukkan bahwa ada efek langsung dari dukungan keluarga yang kuat di peningkatan kualitas hidup. Keluarga berfungsi sebagai tempat berbagi dengan anggotanya untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional setiap individu. Adaptasi, kemitraan, kematangan, kasih sayang, dan kebersamaan, terjadi dalam kehidupan keluarga. Dukungan keluarga dibutuhkan selama kehidupan lansia, sehingga mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Ditemukan bahwa harga diri dan hubungan keluarga penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia (Seangpraw et al., 2019).

b. Dukungan Teman Sebaya

Hasil analisis jalur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya yang kuat secara langsung atau secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan kualitas hidup lansia. Langsung dukungan teman sebaya yang kuat meningkatkan aspek psikologis kualitas hidup mengurangi kesepian dan risiko depresi. Dukungan teman sebaya yang kuat juga mempengaruhi peningkatan dukungan keluarga. Dukungan sebaya memotivasi para lansia untuk tetap semangat melanjutkan hidup. Persahabatan memberikan efek menguntungkan yang saling menguntungkan aktivitas dan interaksi yang menyenangkan. Penelitian Kwon et al., (2020) menyebutkan kualitas hidup dan dukungan sosial memiliki korelasi positif. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosialnya maka semakin tinggi pula kualitas hidupnya.

c. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan di panti asuhan tersebut berbeda dengan komunitas. Itu lansia yang tinggal di rumah harus beradaptasi positif atau negatif terhadap pemaparan lingkungan dan teman baru (Nuryanti, 2012). Kondisi ini mempengaruhi status kesehatan lansia (Wulandari, 2011). Hasil penelitian Salari, dan Medicine (2017) menunjukkan adanya hubungan langsung antara skor kualitas hidup dengan semua dimensi hubungan sosial yang menunjukkan pentingnya menciptakan hubungan sosial yang efisien di antara para lansia dan meningkatkan mereka hubungan sosial dalam keluarga, teman dan tetangga yang membawa peningkatan kualitas hidup lansia. Tampaknya kondisi kehidupan modern yang berubah dan orang-orang termasuk Lansia menuju industrialisasi dan kehidupan perkotaan, mengarah pada terbatasnya jaringan hubungan dan orang-orang ini dengan risiko isolasi. Berdasarkan Temuannya, separuh lansia berada dalam mode isolasi dan berisiko tinggi mengisolasi hubungan sosial. ini disarankan untuk menerima lansia di masyarakatnya masing-masing, membuat pusat khusus kesejahteraan dan komunitas lokal mendorong lansia untuk secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan kualitas hidup dengan meningkatkan kualitas hubungan sosial. Penelitian Hinek, (2019) memberikan indikasi yang jelas mengenai pengaruh globalisasi terhadap proses penuaan, dampaknya kualitas hidup pada proses penuaan melalui kontribusi aplikatif dan teoritisnya. Penelitian empiris mengkonfirmasi prediksi yang menekankan pentingnya kualitas hidup bagi lansia dan identifikasi pada mereka di panti jompo yang terdesentralisasi dan lemah. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang jelas dalam implementasi dan inklusi dalam kegiatan pengguna panti jompo dan lemah dengan tujuan meningkatkan kualitas dan hidup layak di institusi tersebut. Studi Dung et al. (2020) menemukan bahwa secara umum lansia di panti jompo di Vietnam memiliki tingkat kualitas hidup yang sedang. Kualitas hidup lansia di panti jompo di Vietnam tergantung pada jenis kelamin, lama tinggal di panti jompo, aktivitas di pusat (berolahraga, dukungan material dari keluarga dan karir sebelum pensiun. Dalam penelitian ini lansia laki-laki memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

d. Kesehatan Fisik

Ferretti et al., (2018) menyebutkan hasil utama dari penelitiannya adalah kualitas hidup yang bervariasi dengan ada atau tidaknya rasa sakit. Ruviaro dan Filippin menegaskan bahwa penyakit kronis mempengaruhi secara langsung kemerdekaan individu dan kualitas hidup. Nyeri merupakan faktor pembatas untuk melakukan aktivitas sehari-hari dalam keadaan normal, yaitu membatasi partisipasi sosial dan menghasilkan persepsi negatif pada kualitas hidup lansia. Kualitas tidur yang buruk memiliki efek negatif pada aspek fisik dan psikososial kehidupan.

Kualitas tidur yang buruk bisa menyebabkan sejumlah masalah kesehatan pada orang tua, termasuk penurunan kognitif dan fisik fungsi, interaksi dengan keluarga dan hubungan sosial, dan kesehatan yang dilaporkan sendiri buruk (Yuan et al. 2020). Hubungan langsung antara kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup di berbagai usia penderita diabetes, terutama lansia, dapat efektif dalam meningkatkan kesehatannya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas tidur pada kualitas hidup sebagian dimediasi oleh kesehatan mental (Moradi et al. 2020).

e. Kesehatan Psikologis

Salah satu gangguan psikologis yang dirasakan Lanjut usia adalah demensia, faktor utama yang mempengaruhi kualitas hidup penderita demensia sedang penurunan aktivitas kehidupan sehari-hari (Koek, 2016). Menurut Clare et al. (2014), suasana positif seperti perasaan bahagia dan kepuasan hidup biasanya dikaitkan dengan kualitas hidup yang lebih tinggi pada lansia dengan demensia. Dianjurkan untuk meningkatkan dukungan untuk lansia dengan demensia untuk meningkatkan kualitas hidup (Nikmat et al, 2015). Supasiri et al., (2019) melakukan survei dan hasilnya menunjukkan prevalensi masalah kesehatan mental pada lansia yang berpartisipasi setinggi 31%. Kecemasan memiliki yang tertinggi prevalensi 25,6% di antara 3 emosi negatif negara (stres, depresi dan kecemasan). Analisis multifaktorial lebih lanjut juga menunjukkan bahwa suasana hati depresi memiliki lebih banyak pengaruh berdampak negatif pada kualitas hidup daripada penurunan kognitif. Salah satu masalah psikologis utama yang mengganggu kualitas hidup adalah depresi, dan ketika terjadi pada populasi lansia menambah kesulitan dalam hidup mereka. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas lansia yang mengalami depresi berasal dari kelompok usia 70 tahun - 74 dengan usia rata-rata 76 tahun. Demikian pula, penelitian lain menunjukkan lansia yang depresi dari kelompok usia 60 tahun - 95 dengan usia rata-rata 73 tahun. Variasi kecil dalam prevalensi depresi dalam rentang usia mungkin disebabkan oleh definisi operasional yang berbeda untuk lansia yang digunakan dalam penelitian, namun usia rata-rata serupa dengan penelitian lain. Berkaitan dengan jenis kelamin, 42% lansia yang mengalami depresi adalah laki-laki. Sebaliknya, banyak penelitian menemukan tingkat prevalensi depresi lebih tinggi pada lansia perempuan (Shrestha et al. 2020). Penelitian Sayin Kasar and Karaman (2021) menyoroti bahwa kesepian mempengaruhi kualitas hidup mental dan fisik melalui dua jalur, dengan dampak kesepian yang dimediasi oleh dimensi kesehatan mental dan ketahanan.

COVID19 telah mengubah cara hidup normal di dunia, dan telah memiliki efek merusak yang tak tertandingi pada lansia pada khususnya. Tinjauan pelengkupan ini memberikan informasi penting tentang peningkatan kualitas hidup lansia yang rasa kesepiannya meningkat dengan pembatasan sosial selama pandemi COVID-19. Temuan ini menunjukkan bahwa orang dewasa yang lebih tua mengalami isolasi sosial sehubungan dengan pembatasan selama pandemi, dan tingkat kesepian serta kualitas hidup mereka terpengaruh secara negatif. Orang dewasa yang lebih tua yang tinggal di luar rumah di lembaga layanan sosial, mereka yang tinggal sendiri, dan mereka yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah memiliki risiko yang lebih besar (Sayin Kasar and Karaman 2021)

f. Layanan Kesehatan

Hasil penelitian Guida & Carpentieri, (2021) menunjukkan bahwa seluruh penduduk lanjut usia di lingkungan RT mengalami akses yang sangat buruk ke layanan kesehatan primer, terutama di pinggiran kota, dan kondisinya semakin memburuk karena layanan dan kegiatan yang terbatas. Kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah mengikuti Program Pemberdayaan, mengungkapkan bahwa kualitas hidup dan perilaku kesehatan mereka berbeda. Skor rata-rata kualitas hidup dan perilaku kesehatan lansia setelah mengikuti Program Pemberdayaan Lansia agar memiliki kualitas hidup yang baik dan umur panjang yang jauh lebih tinggi dari sebelumnya (Guida & Carpentieri, 2021).

g. Status Perkawinan

Pramesona & Taneepanichskul, (2018) menyebutkan Jenis kelamin dan status perkawinan tampaknya mempengaruhi psikologis yang dirasakan kesejahteraan di antara populasi geriatri. Han dkk menemukan bahwa ada jenis kelamin perbedaan korelasi antara kualitas hidup dan pernikahan. Pria yang sudah menikah memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria lajang. Sebaliknya, wanita lajang memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi daripada menikah, wanita yang berpisah atau bercerai. Suwarni et al., (2018) dalam studinya menemukan bahwa status perkawinan subjek mempengaruhi kualitas hidup. Subyek dengan status perkawinan lebih baik kualitas hidup dibandingkan mereka yang tidak menikah, janda atau duda. Pada orang tua setiap hari menghabiskan lebih banyak waktu di rumah, sehingga keberadaan pasangan hidup akan sangat bermakna dalam hidup dan pikiran.

h. Tingkat Ekonomi

Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lansia yang tidak memiliki pensiun nasional memiliki tingkat kualitas hidup yang buruk di Korea. Sedangkan kekayaan rendah dan Rendahnya pendapatan rumah tangga merupakan salah satu faktor yang berhubungan antara kemiskinan dengan kualitas hidup. Namun, faktor keuangan individu tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia tetapi pendapatan keluarganya juga mempengaruhi kualitas hidup mereka. Pelajaran sebelumnya melaporkan bahwa dukungan keuangan dari keturunan itu secara signifikan terkait dengan kualitas hidup di antara penuaan dan tugas berbakti memberikan peran penting untuk meningkatkan kualitas hidup, terutama di komunitas penuaan Asia (Yodmai et al., 2018).

i. Pendidikan

Latar belakang pendidikan responden juga memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup lanjut usia. Orang tua dalam penelitian Pramesona & Taneepanichskul, (2018) tidak memiliki atau latar belakang pendidikan rendah mungkin dapat mempengaruhi mental yang mereka rasakan pada kesejahteraan kesehatan. Teramati bahwa latar belakang pendidikan yang lebih rendah adalah prediktor untuk kualitas hidup psikologis yang buruk di antara orang tua, baik di komunitas maupun di studi NH. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi aktivitas kehidupan sehari-hari orang Thailand yang berusia 60 tahun ke atas, tetapi hidup mandiri/bergantung tampaknya tidak mempengaruhi kualitas kehidupan (Somrongthong et al., 2017)

j. Spiritual

Penelitian Gallardo-Peralta, (2017) menunjukkan bahwa dimensi spiritual tertentu sangat penting untuk berbagai dimensi kualitas hidup. Ini adalah kasus untuk pengalaman spiritual sehari-hari, sebuah kategori yang merujuk pada pengalaman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari individu dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari. Hasilnya menegaskan efek positif dari pengalaman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari orang tua, sebuah proses yang melampaui konteks sosial agama dan berputar di sekitar ruang yang lebih pribadi antara individu dan sistem kepercayaan agama mereka. Spiritualitas merupakan pengalaman pribadi, tunggal dan spesifik, berkat itu subjek merasa terintegrasi dalam kehidupan dan dunia (Acevedo dan González, 2014; Rivera dan Montero, 2005). Ketika merasa lebih dekat atau lebih harmonis dengan Tuhan, orang tua dapat meningkatkan adaptasi mereka terhadap perubahan yang melekat pada usia tua. Religiusitas hanya menyajikan hubungan tertentu dengan kualitas hidup ketika hubungan antara dukungan jemaat dan kepuasan dengan hubungan sosial dipertimbangkan. Sebaliknya, hasil kami menunjukkan efek tertentu (yaitu berbeda dari dampak dukungan sosial yang dirasakan) dalam kasus spiritualitas. Temuan ini dapat menunjukkan peran penting pengalaman spiritual dalam kemampuan lansia menemukan keseimbangan dalam kaitannya dengan implikasi proses penuaan dalam bidang fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan.

Penelitian Feng, Tang, and Chuai (2018) menunjukkan kepuasan dengan domain kehidupan tertentu, termasuk kondisi kesehatan, lingkungan tempat tinggal, transportasi dan interaksi sosial, semuanya memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kualitas hidup

lansia. Namun, di antara keempat ranah kehidupan tersebut, pengaruh kepuasan hunian paling besar, sedangkan interaksi sosial paling kecil. Secara umum kualitas hidup pribadi mewakili kebutuhan hidup dasar, termasuk kesehatan, tempat tinggal dan mobilitas. Sedangkan interpersonal menyangkut kebutuhan hidup yang lebih tinggi, seperti ranah sosial dan pendidikan. Profesi kesehatan harus mempromosikan pendekatan perawatan kesehatan holistik, yaitu merawat semua fisik, psikologis, sosial dan spiritual kebutuhan saat merawat orang tua agar kita bisa lebih baik mencegah dan mencapai deteksi dini masalah mental. Pembuat kebijakan kesehatan harus menempatkan Health-related quality of life di antara orang tua sebagai sebuah prioritas agenda mereka, melaksanakan program ad-hoc dan memberikan dukungan sosial, ekonomi dan psikologis, serta meningkatkan partisipasi lansia dalam kehidupan komunitas dan gunakan pengalaman mereka. Diperlukan arahan kebijakan untuk mengadvokasi strategi pencegahan risiko penyakit kronis serta memberikan akses yang lebih baik ke perawatan primer melalui National Health Insurance Scheme (NHIS) (Fakoya et al., 2018). Studi Seangpraw et al., (2019) memberikan rekomendasi yang jelas untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dengan menyiapkan program promosi kesehatan untuk meningkatkan aktivitas fisik dan mental, sumber pendapatan, keterlibatan masyarakat, hubungan keluarga dan persepsi status kesehatan. Penelitian Yen & Lin, (2018) menunjukkan bahwa jenis aktivitas fisik yang disukai untuk orang dewasa yang lebih tua adalah serupa setelah relokasi. Orang dewasa yang lebih tua dengan peningkatan keterlibatan produktif dalam aktivitas fisik melaporkan skor yang lebih baik dari Ringkasan Komponen Mental, fungsi peran sosial dan emosional daripada mereka dengan penurunan keterlibatan produktif dalam aktivitas fisik. Orang dewasa yang lebih tua dapat memiliki persepsi positif tentang kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan dengan secara konsisten atau semakin terlibat dalam aktivitas fisik yang produktif, terutama saat menghadapi peristiwa kehidupan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup seorang lansia dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, beberapa faktor diantaranya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, kesehatan fisik, kesehatan psikologis, layanan kesehatan, status perkawinan, tingkat ekonomi, pendidikan, dan spiritual. Ketika lansia memiliki hubungan yang positif dengan faktor-faktor tersebut, maka kualitas hidup lansia juga mengalami peningkatan atau memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan lansia yang memiliki hubungan yang negatif dengan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Daftar Pustaka

- Bornet, M. A., Rubli Truchard, E., Rochat, E., Pasquier, J., & Monod, S. (2017). Factors associated with quality of life in elderly hospitalised patients undergoing post-acute rehabilitation: A cross-sectional analytical study in Switzerland. *BMJ Open*, 7(10). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-018600>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Populasi Lansia Diperkirakan Terus Meningkat Hingga Tahun 2020. Jakarta: Departemen kesehatan
- Dung, Vu et al. 2020. "Quality of Life of Older Adults in Nursing Homes in Vietnam." *Health Psychology Open* 7(2).
- Fakoya, O. O., Abioye-Kuteyi, E. A., Bello, I. S., Oyegbade, O. O., Olowookere, S. A., & Ezeoma, I. T. (2018). Determinants of Quality of Life of Elderly Patients Attending a General Practice Clinic in Southwest Nigeria. *International Quarterly of Community Health Education*, 39(1), 3-7. <https://doi.org/10.1177/0272684X18781781>
- Feng, Jianxi, Shuangshuang Tang, and Xiaowei Chuai. 2018. "The Impact of Neighbourhood Environments on Quality of Life of Elderly People: Evidence from Nanjing, China." *Urban Studies* 55(9): 2020-39.

- Ferreira, L. K., Meireles, J. F. F., & Ferreira, M. E. C. (2018). Evaluation of lifestyle and quality of life in the elderly: a literature review. *Revista Brasileira de Geriatria e Gerontologia*, 21(5), 616–627. <https://doi.org/10.1590/1981-22562018021.180028>
- Ferretti, F., Castanha, A. C., Padoan, E. R., Lutinski, J., & Silva, M. R. da. (2018). Quality of life in the elderly with and without chronic pain. *Brazilian Journal Of Pain*, 1(2), 111–115. <https://doi.org/10.5935/2595-0118.20180022>
- Gallardo-Peralta, Lorena P. 2017. "The Relationship between Religiosity/Spirituality, Social Support, and Quality of Life among Elderly Chilean People." *International Social Work* 60(6): 1498–1511.
- Gerino, E., Rollè, L., Sechi, C., & Brustia, P. (2017). Loneliness, resilience, mental health, and quality of life in old age: A structural equation model. *Frontiers in Psychology*, 8(NOV), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02003>
- Ghosh, Dona, and Soumyananda Dinda. 2020. "Determinants of the Quality of Life Among Elderly: Comparison Between China and India." *The International Journal of Community and Social Development* 2(1): 71–98.
- Golamrej Elias, L. (2017). Factors Affecting Quality of Life among Elderly Population in Iran. *Humanities and Social Sciences*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.11648/j.hss.20170501.15>
- Guida, C., & Carpentieri, G. (2021). Quality of life in the urban environment and primary health services for the elderly during the Covid-19 pandemic: An application to the city of Milan (Italy). *Cities*, 110, 103038. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.103038>
- Haugan, G., Drageset, J., André, B., Kukulu, K., Mugisha, J., & Utvær, B. K. S. (2020). Assessing quality of life in older adults: Psychometric properties of the OPQoL-brief questionnaire in a nursing home population. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-019-1245-3>
- Hinek, S. (2019). Importance of promoting quality of life of elderly people under the influence of globalization. *Ekonomski Vjesnik / Econviews: Review of Contemporary Business, Entrepreneurship and Economic Issues*, 32(1), 9–21.
- Huong, Nguyen Thanh, Le Thi Hai Ha, and Truong Quang Tien. 2017. "Determinants of Health-Related Quality of Life among Elderly: Evidence from Chi Linh Town, Vietnam." *Asia-Pacific Journal of Public Health* 29(5_suppl): 84S-93S.
- Kang, Younhee, and Eliza Lee. 2018. "Quality of Life and Its Factors in Korean Elderly With Mild Cognitive Impairment." *Clinical Nursing Research* 27(7): 871–89.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit*, Mojokerto, 1–9.
- Kwon, M., Kim, S. A., & So, W. Y. (2020). Factors influencing the quality of life of Korean elderly women by economic status. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph1703088>
- Liu, N., Andrew, N. E., Cadilhac, D. A., Yu, X., Li, Z., Wang, J., & Liang, Y. (2020). Health-related quality of life among elderly individuals living alone in an urban area of Shaanxi Province, China: a cross-sectional study. *Journal of International Medical Research*, 48(4). <https://doi.org/10.1177/0300060520913146>
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3. [osf.io/efmc2](https://doi.org/10.17623/efmc2)
- Musumari, P. M., Srithanaviboonchai, K., Tangmunkongvorakul, A., Dai, Y., Sitthi, W., Rerkasem, K., Kowal, P., Techasrivichien, T., Suguimoto, S. P., Feldman, M. D., Ono-Kihara, M., & Kihara, M. (2021). Predictors of health-related quality of life among older adults living with HIV in Thailand: results from the baseline and follow-up surveys. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 33(1), 10–19. <https://doi.org/10.1080/09540121.2019.1707472>

- Moradi, Farideh et al. 2020. "Emotional Intelligence and Quality of Life in Elderly Diabetic Patients." *International Quarterly of Community Health Education*.
- Pramesona, B. A., & Taneepanichskul, S. (2018). Factors influencing the quality of life among Indonesian elderly: A nursing home-based cross-sectional survey. *Journal of Health Research*, 32(5), 326–333. <https://doi.org/10.1108/JHR-08-2018-037>
- Salari, R., Salari, R., & Medicine, C. (2017). Electronic Physician (ISSN : 2008-5842). *Electronic Physician*, 9(January), 3592–3597.
- Sayin Kasar, Kadriye, and Emine Karaman. 2021. "Life in Lockdown: Social Isolation, Loneliness and Quality of Life in the Elderly during the COVID-19 Pandemic: A Scoping Review." *Geriatric Nursing* 000.
- Seangpraw, K., Ratanasiripong, N. T., & Ratanasiripong, P. (2019). Predictors of quality of life of the rural older adults in Northern Thailand. *Journal of Health Research*, 33(6), 450–459. <https://doi.org/10.1108/JHR-11-2018-0142>
- Shrestha, Kenison, Saroj Prasad Ojha, Saraswati Dhungana, and Sneha Shrestha. 2020. "Depression and Its Association with Quality of Life among Elderly: An Elderly Home- Cross Sectional Study." *Neurology Psychiatry and Brain Research* 38(April): 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.npbr.2020.08.003>.
- Somrongthong, R., Wongchalee, S., Ramakrishnan, C., Hongthong, D., Yodmai, K., & Wongtongkam, N. (2017). Influence of socioeconomic factors on daily life activities and quality of life of Thai elderly. *Journal of Public Health Research*, 6(1), 49–55. <https://doi.org/10.4081/jphr.2017.862>
- Supasiri, T., Lertmaharit, S., Rattananupong, T., Kitidumrongsuk, P., & Lohsoonthorn, V. (2019). *Mental health status and quality of life of the elderly in rural Saraburi*. 63(2), 95–101.
- Suwarni, S., Soemanto, R., & Sudiyanto, A. (2018). Effect of Dementia, Family Support, Peer Support, Type of Residence, and Marital Status on Quality of Life of the Elderly in Surakarta, Central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 03(01), 83–94. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2018.03.01.07>
- Talarska, D., Tobis, S., Kotkowiak, M., Strugała, M., Stanisławska, J., & Wieczorowska-Tobis, K. (2018). Determinants of quality of life and the need for support for the elderly with good physical and mental functioning. *Medical Science Monitor*, 24, 1604–1613. <https://doi.org/10.12659/MSM.907032>
- Thojampa, Somsak, Laddawan Daengthern, and Kittisak Kumpeera. 2020. "The Effects of an Empowerment Program to Have a Good Quality of Life and Long Life for Elderly People in Phrae Province, Thailand." *International Journal of Africa Nursing Sciences* 12: 100201. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100201>.
- Tourani, S., Behzadifar, M., Martini, M., Aryankhesal, A., Taheri Mirghaed, M., Salemi, M., Behzadifar, M., & Bragazzi, N. L. (2018). Health-related quality of life among healthy elderly Iranians: A systematic review and meta-analysis of the literature. *Health and Quality of Life Outcomes*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12955-018-0845-7>
- Van Leeuwen, K. M., Van Loon, M. S., Van Nes, F. A., Bosmans, J. E., De Veti, H. C. W., Ket, J. C. F., Widdershoven, G. A. M., & Ostelo, R. W. J. G. (2019). What does quality of life mean to older adults? A thematic synthesis. In *PLoS ONE* (Vol. 14, Issue 3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0213263>
- Voros, V., Martin Gutierrez, D., Alvarez, F., Boda-Jorg, A., Kovacs, A., Tenyi, T., Fekete, S., & Osvath, P. (2020). The impact of depressive mood and cognitive impairment on quality of life of the elderly. *Psychogeriatrics*, 20(3), 271–277. <https://doi.org/10.1111/psyg.12495>
- Yen, H. Y., & Lin, L. J. (2018). Quality of life in older adults: Benefits from the productive engagement in physical activity. *Journal of Exercise Science and Fitness*, 16(2), 49–54. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2018.06.001>

Yuan, Yemin et al. 2020. "The Role of Mental Health and Physical Activity in the Association between Sleep Quality and Quality of Life among Rural Elderly in China: A Moderated Mediation Model." *Journal of Affective Disorders* 273: 462–67. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.05.093>.

Yodmai, K., Somrongthong, R., & Kumar, R. (2018). Determinants of quality of life among rural elderly population in Khonkean province of Thailand. *Journal of the Liaquat University of Medical and Health Sciences*, 17(3), 180–184. <https://doi.org/10.22442/jlumhs.181730574>